

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Analisis masalah

Anak adalah anugerah yang diberikan oleh Tuhan kepada orang tua. Anugerah tersebut dikatakan sebagai hadiah yang dititipkan oleh Tuhan kepada orang tua. Hadiah ini sangat berharga bagi setiap orang tua.

Anak usia dini adalah anak usia lahir sampai enam tahun<sup>1</sup>. Solehuddin, menyatakan bahwa usia dini merupakan masa keemasan yaitu fase *Golden Age*, fase ini merupakan masa sensitif bagi anak untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi yang ada<sup>2</sup>. Anak usia dini adalah anak yang berusia nol sampai enam tahun (*Golden Age*) yang dalam fase ini memiliki kesempatan untuk dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki dengan baik sangat. Pada masa ini anak-anak memiliki kepekaan yang sangat tinggi, oleh sebab itu diperlukan stimulus yang baik agar tidak terhambat perkembangannya. Stimulus diberikan dengan baik agar anak bisa mengembangkan beberapa dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik,

---

<sup>1</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional

<sup>2</sup> Lolita Indraswari, "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama", Jurnal Pesona PAUD Vol.1.No.1, diakses pada Sabtu, 15 februari 2020

kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian dan lain-lain.

Anak usia dini memiliki banyak potensi untuk dikembangkan. Setiap anak memiliki karakteristik dan perkembangan yang berbeda, selain itu tiap anak juga memiliki ritme yang berbeda dalam berkembang. Pada masa ini peran keluarga dan orang tua sangat penting dalam membantu menstimulus perkembangan anak agar anak dapat berkembang dengan baik.

Kemampuan anak yang sedang berkembang pada usia dini salah satunya adalah perkembangan motorik. Menurut Endang motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak<sup>3</sup>. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah pengembangan kemampuan anak dalam berbagai kegiatan fisik yang berkaitan dengan otot, seperti berlari, melompat, melempar dan menangkap bola, mengayuh sepeda dan kegiatan lainnya. Sedangkan motorik halus adalah pengembangan kemampuan anak dalam kegiatan yang menggunakan otot kecil dan berpusat pada koordinasi mata dan

---

<sup>3</sup> Hanik Mahmudah, "Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Mengikuti Kertas Menggunting Pola Garis Lurus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Bunga Mulia Slumbung Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri", Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri, diakses pada Sabtu, 15 februari 2020

tangan, seperti kegiatan menggunting, menulis, menggambar dan kegiatan lainnya.

Menurut Kurniasih didalam artikel yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Memeras Pada Anak Usia 3-4 Tahun di Paud Lestari Tambaksari Surabaya, kemampuan motorik halus adalah aktivitas-aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot kecil pada tangan, seperti ketrampilan menggunakan jari-jemari dan pergelangan tangan yang tepat<sup>4</sup>. Hal ini menyatakan bahwa pengembangan motorik halus anak usia dini sangat penting, untuk itu anak sebaiknya diberikan kebebasan untuk mengeksplor setiap kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak.

Menurut Elizabeth, perkembangan motorik sangat penting untuk dipelajari, baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari – hari<sup>5</sup>. Hurlock menyatakan bahwa penguasaan motorik halus penting bagi anak, karena seiring makin banyak keterampilan motorik yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial yang dapat dilakukan anak serta semakin baik prestasi di sekolah<sup>6</sup>.

---

<sup>4</sup> Patmiati dan Dewi Komalasari Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Memeras Pada Anak Usia 3-4 Tahun di Paud Lestari Tambaksari Surabaya

<sup>5</sup> Fatimah Sumardiah dan Roqoyyah Fitri, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Daun Kering Pada Anak Usia 3-4 tahun, Jurnal PAUD Teratai Volume 06 Nomor 01 Tahun 2016, 28-31, diakses pada Minggu, 16 februari 2020

<sup>6</sup> Hanik Mahmudah, “Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Mengikuti Kertas Menggunting Pola Garis Lurus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Bunga Mulia Slumbung Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri”, Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri, diakses pada Minggu, 16 februari 2020

Maka perkembangan motorik halus ini sangat penting karena selain untuk mengembangkan koordinasi mata dan otak, mengembangkan otot-otot jari tangan anak, dan juga mempengaruhi anak dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini menunjukkan bahwa motorik halus sangat penting untuk tahap perkembangan anak.

Kemampuan motorik halus setiap anak berbeda. Ada yang berkembang secara lambat dan ada juga yang berkembang dengan normal, hal ini disebabkan karena kematangan yang dimiliki setiap anak berbeda. Untuk itu orang tua, keluarga, dan pendidik hendaknya mengetahui permasalahan yang dimiliki setiap anak serta memberikan solusi bagaimana cara peningkatan motorik halus kepada anak. Menurut Holts, kemampuan motorik anak dikatakan terlambat, bila di usianya yang seharusnya ia sudah dapat mengembangkan keterampilan baru, tetapi ia tidak menunjukkan kemajuan<sup>7</sup>. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana cara anak memegang dan menggunakan pensil untuk menulis, memegang crayon untuk menggambar dan mewarnai, memegang gunting untuk memotong, atau kegiatan lainnya. Anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halusnya mengalami kesulitan dalam

---

<sup>7</sup> Hanik Mahmudah, "Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Mengikuti Kertas Menggunting Pola Garis Lurus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Bunga Mulia Slumbung Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri", Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri, diakses pada Minggu, 16 februari 2020

melakukan kegiatan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan serta jemarinya.

Seperti dalam artikel yang memuat penelitian yang dilakukan oleh Braido dan Zhang di USA dengan judul penelitian "*Quantitative analysis of finger motion coordination in hand manipulative and gestic acts*" menjelaskan sebuah penelitian yang dilakukan kepada 28 anak (14 anak perempuan & 14 anak laki-laki) dengan beberapa percobaan untuk menganalisis bagaimana koordinasi jari-jari tangan anak dengan gerak manipulative dengan hasil dari semua percobaan yang dilakukan bahwa setiap jari saling berketergantuan dan berkaitan untuk melakukan setiap kegiatan.

Salah satu kegiatan yang dapat menunjukkan perkembangan motorik anak khususnya perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan sehari-hari adalah saat kegiatan makan dan minum. Saat di sekolah anak diharapkan bisa melakukan kegiatan makan dan minum sendiri, akan tetapi sebagian anak masih perlu dibantu oleh guru dalam kegiatan makan dan minum. Bantuan yang dibutuhkan anak yaitu dari menggunakan peralatan makan (membuka dan menutup tempat makanan dan minuman), dalam kegiatan makan (memotong lauk dan sayur), sampai merapikan kembali peralatan makan saat sudah selesai digunakan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada

tanggal 5-9 Agustus 2019 di TK Tarakanita 5 sebagian besar anak belum bisa membuka dan menutup peralatan makan sendiri dengan baik, yang lebih khusus adalah botol minum. Banyak kejadian yang terjadi saat anak mencoba membuka dan menutup botol minum sendiri, ada anak yang bisa melakukan dengan baik, ada yang belum bisa dan mencoba sendiri tapi akhirnya menumpahkan air yang ada, dan ada anak-anak yang biasanya langsung meminta bantuan kepada guru karena tidak bisa melakukan sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka dibutuhkan kegiatan yang dapat menstimulus perkembangan kemampuan motorik halus anak salah satunya dengan media papan tutup botol. Kegiatan menemukan pasangan tutup botol dengan wadahnya ini diharapkan dapat membantu anak mengembangkan motorik halusnya secara optimal. Media papan tutup botol adalah kegiatan dimana anak mencari tutup botol dan memasangkan ke badan botol yang ditempel di atas alas lalu memutar sampai tutup dan badan botol menjadi 1. Anak akan memilih dan mengambil tutup botol yang disediakan, lalu anak akan mencari pasangan tutup botol dengan badan botol yang sudah ada di atas alas papan, lalu anak akan memasangkan dengan cara menutup botol dengan jari jemari anak. Melalui kegiatan ini diharapkan anak dapat mengembangkan motorik halusnya secara optimal. Kegiatan memasangkan tutup botol ini mengandung banyak manfaat bagi anak usia dini diantaranya adalah

dapat melatih koordinasi mata dengan tangan anak, melatih kesabaran, ketekunan, fokus, konsentrasi, dan juga dapat mengenal bentuk dan warna serta dapat meningkatkan kepercayaan diri anak.

Dalam kegiatan ini anak akan mengembangkan motorik halus anak khususnya pada jari-jari tangan anak, mengenal warna, bentuk, dan ukuran berbagai wadah botol yang bermacam-macam. Hal ini diharapkan akan menjadi menarik bagi anak karena sesuai dengan karakteristiknya yaitu anak lebih tertarik dengan hal – hal baru, anak suka mencoba hal – hal baru, anak suka meniru serta anak selalu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Tetapi pada kenyataannya di beberapa sekolah guru menstimulus perkembangan motorik halus anak dengan kegiatan mewarnai saja, hal ini membuat perkembangan motorik halus anak tidak berkembang secara optimal. Hal ini disebabkan karena metode dan strategi guru belum bervariasi dalam proses pembelajaran serta masih kurangnya kreativitas guru dalam penyediaan media pembelajaran yang menunjang aktivitas jari dan tangan anak.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan analisis masalah yang telah peneliti uraikan, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Media Papan Tutup Botol (PATUBO) dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun?

2. Bagaimana cara pembuatan Media Papan Tutup Botol (PATUBO) yang dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun?
3. Bagaimana bentuk Media Papan Tutup Botol (PATUBO) yang dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak usia 3-4 Tahun?

### **C. Ruang Lingkup**

Berdasarkan analisis dan identifikasi masalah diatas maka ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Cara Mengembangkan Media Papan Tutup Botol (PATUBO) untuk menstimulus motorik halus anak usia dini”. Media PATUBO ini dibuat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

### **D. Fokus Pengembangan**

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan masalah pada pengembangan Media Papan Tutup Botol (PATUBO) untuk menstimulus motorik halus anak usia 3-4 tahun. Stimulus motorik halus yang akan dikembangkan adalaah kemampuan anak dalam menggerakkan jari-jari tangannya dalam kegiatan membuka dan menutup botol minum.